



Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur.

Silvi Wahyu Rahmadanti¹, Yulita Zanaria², Jawoto Nusantoro³

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung Indonesia

E-mail: silviwahyurahmadanti@gmail.com¹

yulitazanaria13@gmail.com²

jawoto46@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 Februari 2023

Received in Revised 10 Maret 2023

Accepted 10 Mei 2023

Keyword"s Financial Literacy, Use of Electronic Wallet, Self-Control, Consumptive Behavior

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy and fintech on financial inclusion in SMEs in Yosodadi Village, Metro Timur District. The type of research used in this research is quantitative research with an associative approach. Data analysis was carried out by testing instruments, classical assumptions and testing hypotheses. The results showed that financial literacy (X_1) had a significant effect on financial inclusion in UMKM Yosodadi Village. When a person has a high level of understanding of financial concepts, the higher the level of one's financial inclusion. Financial Technology (X_2) has a significant effect on financial inclusion in Yosodadi Village SMEs. The higher use of Fintech will support the level of financial inclusion. Where the availability of access and financial services will be wider and easier to reach

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Dan Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Pada UMKM Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Analisis data dilakukan dengan pengujian instrumen, asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi. Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang. *Financial Technology* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi. Penggunaan *Fintech* yang semakin tinggi maka akan mendukung tingkat inklusi keuangan. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau

Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: silviwahyurahmadanti@gmail.com

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance 2829 – 4907

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memunculkan inovasi di berbagai bidang, salah satunya jasa keuangan atau yang dikenal dengan financial technology. Bersumber dari Bank Indonesia (2019), “financial technology atau fintech merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja”. Munculnya fintech diharapkan dapat memberi solusi pada masalah permodalan dan transaksi keuangan yang banyak sekali dialami oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Inklusi keuangan adalah satu dari contoh program perluasan akses keuangan di Indonesia yang bisa memberikan solusi terhadap beragam faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan. OJK (2019) menunjukkan bahwa “taraf pengetahuan finansial di wilayah Indonesia baru mendekati 29,66% sedangkan taraf pemakaian yang mempunyai akses pada layanan dan jasa finansial mendekati indeks 67,82%”. Dengan adanya target pemerintah dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) dimana diharapkan untuk periode 2021 indeks inklusi keuangan dapat mendekati angka 75% merupakan urgensi dari riset ini. Peranan UMKM sangat penting dalam aspek ekonomi sehingga diharapkan dapat terus dikembangkan oleh berbagai pihak. Kemenkop UKM (2019) menunjukkan data bahwa “perkembangan total unit UMKM dari periode 2018 ke 2019 sebesar 2,06%, jumlah pekerja yang terserap pada periode 2019 sebesar 97,02% sedangkan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto sebesar 60%”. Hal tersebut mencerminkan bahwa UMKM memiliki potensi yang kuat untuk meningkatkan perekonomian bangsa Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra & Dewi, 2017)“ menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki efek positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ummah, Nuryartono, & Anggraeni, 2018) menyatakan literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan. Teknologi informasi saat ini berkembang cukup pesat. Hal ini ditandai dengan revolusi industri 4.0 dimana saat ini industri mengembangkan dan memanfaatkan teknologi untuk membantu mempermudah operasionalnya. Kemajuan teknologi yang pesat ini dibuktikan dengan munculnya ide-ide bisnis dan berlatar belakang teknologi. Penguatan infrastruktur teknologi ini membawa ke era baru yaitu era digitalisasi. Inovasi perkembangan teknologi dan kecerdasan tak luput dapat mempengaruhi industri keuangan. Inovasi industri keuangan ini disebut dengan *Financial Technology* atau *Fintech*. Menurut Bank Indonesia, *financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi, yang awal mula sistem pembayaran dilakukan dengan tatap muka dan membawa uang, kini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dan dapat membuat waktu menjadi efisien.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 45 pemilik UMKM di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur, Sebanyak 20 pelaku UMKM di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur belum

menggunakan seluruh layanan jasa keuangan, yang berarti Inklusi Keuangan belum sepenuhnya digunakan oleh pelaku UMKM Di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur sebanyak 13 pelaku UMKM menunjuka bahwa belum cukup memiliki pengetahuan yang memadai tentang pinjaman/kredit, sehingga masih ada keraguan terhadap financial

Penggunaan Financial Technology pada UMKM di daerah Yosodadi Metro Timur belum seluruhnya menggunakan Financial Technology, mereka lebih dominan menggunakan pembayaran secara langsung, dikarenakan ketertinggalan informasi penggunaan Technology sehingga para pelaku UMKM belum sepenuhnya mengerti bagaimana cara menggunakan Tehnology tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ozili, 2018) menjelaskan bahwa terdapat efek positif *fintech* untuk inklusi keuangan. Penggunaan *Fintech* yang lebih besar bila diterapkan pada berpenghasilan rendah dapat meningkatkan akses mereka ke layanan keuangan dasar, sehingga mengarah ke inklusi keuangan yang lebih besar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutabarat, 2018) yang menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh yang nyata terhadap inklusi keuangan . Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan , maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur”

Inklusi keuangan

Inklusi keuangan adalah proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu dan memadai untuk berbagai produk dan jasa keuangan yang diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen Inklusi keuangan melalui penerapan pendekatan yang ada dan inovatif yang disesuaikan termasuk kesadaran keuangan dan pendidikan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan

Literasi keuangan

Literasi keuangan yaitu kombinasi kesadaran ,pengetahuan ,kerampilan ,sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan financial untuk mencapai tujuan akhir yaitu mencapai kesejahteraan financial individu.Literasi keuangan terjadi apabila individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat UMKM tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai suatu tujuan.

Financial Technology

Financial Technology merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi dengan pembayaran yang dapat dilakukan sebagai transaksi jarak jauh dengan memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan. *Financial Technology* Menjadi alternative pendanaan selain jasa industri keuangan tradisional dimana UMKM memerlukan alternatif pembiayaan yang lebih demokratis dan transparan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. (Sugiono,2013) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.dan data yang dinyatakan dalam angka serta dianalisis dengan teknik statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif yang bersifat menanyakan hubungan sebab akibat antara variabel independen (variabel bebas) yaitu Literasi Keuangan dan *Financial Technology* dengan variabel dependen (variabel terikat) yaitu Inklusi Keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menguji uji normalitas pada penelitian ini, penulis menggunakan program SPSS , dengan hasil sebagai berikut :

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}		.0000000
	Mean	5.36119470
Most Extreme	Std. Deviation	.076
Differences	Absolute	.066
	Positive	
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Berdasarkan pada tabel 4.12, hasil uji normalitas ditunjukkan pada nilai Asymp.Sig (2-tailed) $0,170 > 0,05$. Dari hasil tersebut nilai signifikan dengan uji one sample kolmogorof smirnov untuk semua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan penelitian in dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji parametik.

Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan salah atau benar. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20 dengan rumusan hipotesis : H_0 : Model regresi berbentuk linier H_a : Model regresi tidak berbentuk linier Dengan kriteria :

1. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ (alpha) maka H_0 diterima, H_a ditolak

2. Jika probabilitas ($\text{sig} < 0,05$ (α)) maka H_0 ditolak, H_a diterima. Berikut merupakan hasil dari uji linieritas :

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Keuangan * Inklusi Keuangan	Between Groups	(Combined)	1796,128	26	69,082	2,773	,001
		Linearity				38,948	
		Deviation from Linearity	970,128	1	970,128		,933
	Within Groups		826,000	25	33,040	1,326	,194
			1270,333	51	24,908		
	Total		3066,462	77			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Fintech * Inklusi Keuangan	Between Groups	(Combined)	1796,128	26	69,082	2,773	,001
		Linearity				38,948	
		Deviation from Linearity	970,128	1	970,128		,124
	Within Groups		826,000	25	33,040	1,326	,194
			1270,333	51	24,908		
	Total		3066,462	77			

Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) diperoleh nilai sebesar 0,933 dan variabel *Fintech* sebesar 0,124. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig} > 0,05$ yang berarti data pada populasi tersebut dapat dikatakan linier.

Hasil Uji Multikolinier

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	14,126	21,617		,653	,534		
	Literasi Keuangan	,223	,583	,120	,382	,714	,791	1,264
	Fintech	-,398	,434	-,284	-,917	,390	,791	1,264

a. Dependent Variable:

Berdasarkan pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa pada variabel Literasi Keuangan (X_1) nilai $\text{VIF } 1,264 < 10$ atau $\text{tolerance } 0,791 > 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas. Pada variabel

Fintech (X_2) VIF 1,264 < 10 atau *tolerance* 0,791 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas.

Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan model regresi berganda yang digunakan dinyatakan sebagai berikut:

$$IK_{it} = \alpha + \beta_1 LK_{it} + \beta_2 FT_{it} + e_{it}$$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	,64	5,357		,653	,005
	Literasi Keuangan	,573	,119	,120	3,382	,004
	Fintech	,375	,086	,783	3,444	,009

a. Dependent Variable:

Berdasarkan perhitungan hasil regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,64 + 0,573 (X_1) + 0,375 (X_2)$$

1. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel Y atau dalam hal ini adalah inklusi keuangan akan tetap sebesar 0,64 dengan anggapan apabila variabel lainnya konstan.

2. Koefisien Literasi Keuangan (X_1)

Setiap literasi keuangan naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,573. Begitu pula sebaliknya, apabila literasi keuangan turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,573.

3. Koefisien *Fintech* (X_2)

Setiap *fintech* naik sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan naik sebesar 0,375. Begitu pula apabila *fintech* turun sebesar 1 satuan, maka inklusi keuangan akan turun sebesar 0,375.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan. Pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Literasi Keuangan (X_1) terhadap Inklusi Keuangan (Y), *Fintech* (X_2) terhadap Inklusi Keuangan.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	,64	5.357		,653	,000
1	Literasi Keuangan	,573	,119	,120	4.817	,000
	Fintech	,375	,086	,783	4.388	,000

a. Dependent Variable:

1. Pengaruh Literasi Keuangan (X₁) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.16 didapat perhitungan pada variabel Literasi Keuangan (X₁) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,817 sedangkan nilai t tabel dengan (df = n-2 = 100-2 = 98) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung 4,817 > t tabel 1,98447 dan sig 0,000 < alpha 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y).

2. Pengaruh Fintech (X₂) terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan pada tabel 4.16 didapat perhitungan pada variabel Fintech (X₂) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,388 sedangkan nilai t tabel dengan (df = n-2 = 100-2 = 98) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung 4,388 > t tabel 1,98447 dan sig 0,000 < alpha 0,05. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Fintech (X₂) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675 ^a	,584	,456	5,53972

a. Predictors: (Constant)

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai koefisien korelasi R = 0,675 yang menunjukkan tingkat hubungan antara Literasi Keuangan dan Fintech terhadap Inklusi Keuangan. Sedangkan R Square diperoleh nilai 0,456 yang berarti bahwa Inklusi Keuangan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Fintech.

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau *fit*.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301,907	3	100,636	3,279	,049 ^b
	Residual	214,820	7	30,689		
	Total	516,727	10			

a. Dependent Variable:

Hasil uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar $3,279 > F\text{-tabel } (2,70)$. Hal ini diketahui bahwa nilai F-hitung dari variabel dependen sebesar 3,279 dan nilai F-tabel (2,70) jadi diketahui bahwa variabel dependen secara bersama berpengaruh positif terhadap variabel independen atau Literasi keuangan (X_1) dan *Financial Technology* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) diperoleh dari nilai t hitung sebesar 4,817 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n-2 = 100-2 = 98$) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung $4,817 > t \text{ tabel } 1,98447$ dan $sig \ 0,000 < \alpha \ 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) pada UMKM Kelurahan Yosodadi. Tingkat literasi keuangan digunakan untuk melihat bagaimana seseorang paham tentang konsep keuangan. Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang. Penelitian ini sesuai dengan fenomena yang diambil, dimana UMKM sudah banyak yang mengakses produk keuangan. Seperti volume penggunaan ATM dalam satu bulan, lebih dari 50% UMKM sering menggunakan ATM. UMKM yang menggunakan kartu debit dalam belanja kurang dari 5 kali dalam satu bulan sebesar 40%. Ini berarti tingkat literasi keuangan UMKM Kelurahan Yosodadi yang tinggi mempengaruhi penggunaan akses keuangan dengan baik. Dimana seseorang sudah paham dengan manfaat dan kemudahan produk keuangan dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Persepsi merupakan suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan menginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono, 2013) dalam (Ermawati & Delima, 2016). Dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar, dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai sudut pandang orang tersebut. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan memilih layanan keuangan apa yang mereka butuhkan dan memilih produk sesuai dengan sudut pandang mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Delyana dan Ameliyani 2019) dimana Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM yang berarti bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan UMKM, maka inklusi keuangan semakin meningkat dalam perkembangannya di Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

2. *Financial Technology* berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pada variabel *Fintech* (X_2) diperoleh dari nilai t hitung

sebesar 4,388 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n-2 = 100-2 = 98$) adalah 1,98447 sehingga nilai t hitung $4,388 > t$ tabel 1,98447 dan $sig\ 0,000 < \alpha\ 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Fintech* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Inklusi Keuangan (Y) UMKM Kelurahan Yosodadi. Penggunaan *Fintech* yang semakin tinggi maka akan mendukung tingkat inklusi keuangan. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau. Penelitian ini sejalan dengan fenomena yang dibahas pada latar belakang dimana sebesar 74,9% memilih menggunakan *fintech* karena mudah digunakan. Dapat dilihat bahwa inklusi keuangan UMKM dalam menggunakan *mobile banking* (produk perbankan) rendah akan tetapi dalam penggunaan layanan digital diluar produk perbankan memang terus meningkat, ini berarti bahwa seseorang yang menggunakan *fintech* bukan berarti tidak paham tentang produk keuangan formal, tetapi paham tentang layanan keuangan walaupun itu bukan layanan keuangan formal..Teori persepsi merupakan suatu proses dengan cara apa seseorang melakukan pemilihan, penerimaan, pengorganisasian dan penginterpretasikan atas informasi yang diterimanya dari lingkungan (Herlan dan Yono,2013) dalam (Ermawati & Delima, 2016). Dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam memilih, menerima, menginterpretasikan informasi untuk diungkapkan ke lingkungan sekitar, dengan kata lain persepsi adalah tingkat pemahaman seseorang ketika melihat suatu informasi sesuai sudut pandang orang tersebut. Dalam teori persepsi, seseorang memilih produk keuangan yang mereka inginkan , artinya seseorang yang menggunakan produk *financial technology* merasa penggunaan layanan ini lebih mampu memudahkan dalam akses layanan keuangan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa teori ini berkaitan dengan seseorang yang mempercayai produk keuangan diluar produk perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrina Hutabarat 2018) dimana tingkat *Financial Technology* berpengaruh signifikan positif terhadap inklusi keuangan . Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *Financial Technology* maka semakin tinggi juga inklusi keuangannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh literasi keuangan dan *fintech* terhadap inklusi keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi. Data diperoleh dengan hasil kuesioner yang disebar kepada 100 responden dan diolah menggunakan alat analisis SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa: Literasi keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi. Pada saat seseorang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi terhadap konsep keuangan maka semakin tinggi juga tingkat inklusi keuangan seseorang. *Financial Technology* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan pada UMKM Kelurahan Yosodadi. Penggunaan *Fintech* yang semakin tinggi maka akan mendukung tingkat inklusi keuangan. Dimana ketersediaan akses dan layanan keuangan akan semakin luas dan mudah dijangkau.

Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia bersama dengan perusahaan penyedia produk dan

layanan jasa keuangan harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti edukasi tentang istilah-istilah keuangan, manfaat setiap produk dan layanan jasa keuangan serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan yang baik yang sesuai dengan kebutuhan. Penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia berkembang dengan pesat. Agar masyarakat lebih percaya terhadap layanan ini dan terhindar dari kejahatan perusahaan *financial technology* melalui internet. Penelitian selanjutnya, penambahan variabel dapat dilakukan untuk menjelaskan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimirruchi, W. (2017). Analyzing Operational and Financial Performance on The Financial Technology (Fintech) Firm (Case Study on Samsung Pay).
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KEGUNAAN, dan PENGALAMAN TERHADAP MINAT WAJIB PAJAK MENGGUNAKAN SISTEM*. 5(2), 163–174.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada UMKM jabodetabek*. 1–55.
- Kemenkop UKM. (2017). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016 - 2017. <http://www.depkop.go.id/>.
- Kemenkop UKM. (2018). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018. <http://www.depkop.go.id/>.
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Management Analysis Journal*, 40(2), 1–7.
- Lestari, W. R., & Kuntarti, D. W. (2016). Perilaku Investor Pada Pasar Modal Di Lampung.
- Muzdalifa, Irma, D. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1).
- Nugroho, A., & Purwanti, E. Y. (2017). *Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia*.
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 329–340. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Pulungan, D. R., & Ndruru, A. (2019). “*Membangun Ekonomi Kreatif yang Berdaya Saing*.” (32), 258–286.
- Rusdianasari Fitri. (2018). Peran Inklusi Keuangan melalui Integrasi Fintech dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 11(2), 244–253.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v10i3.3064>
- Susanti, & Widayanti, M. (2018). *Issn 2086-9592*. X, 123–131.
- Saputra, R. S., & Dewi, A. S. (2017). Peran Modal Sosial Sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda di Indonesia (Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula). *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan / Journal of Theory and Applied Management*, 10(3), 243.
- Susanti, & Widayanti, M. (2018). *Issn 2086-9592*. X, 123–131.

- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.29244/jekp.4.1.1-27>
- Wicaksono, E. D., Ekonomi, F., Petra, U. K., & Siwalankerto, J. (2015). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Pembayaran Kartu Kredit Pada Karyawan di Surabaya*. 3(1), 85–90.